

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PETERNAKAN BEBEK
PETELUR
DI DESA KEDUNGARUM KECAMATAN KANOR
KABUPATEN BOJONEGORO**

Akhmad Rhomadhoni Tri Putra¹

Universitas Negeri Surabaya¹

Email korespondensi: akhmadrhomadhoni@gmail.com

Abstract

The purpose of this research to determine the feasibility of an investment in duck egg farm on Mr. H. Danang owners located in Kedungarum Village RT.003 RW.002, Kanor District, Bojonegoro Regency. Analysis of investment feasibility from the operational/production aspect through interviews and cost aspects to profit using assessment methods including Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Profitability Index (PI). The research results that investment of duck egg farm investment is feasible to be realized because the calculation results from the investment cost aspect are profitable.

Keywords: *Investment in duck egg farm, Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI).*

1. PENDAHULUAN

Telur merupakan bahan makanan hewani yang dikonsumsi selain daging, ikan dan susu. Telur ayam dan telur bebek adalah jenis telur yang paling umum dan diminati oleh masyarakat. Karena kedua jenis telur tersebut digunakan sebagai bahan pembuat martabak telur dan martabak manis yang menjadi makanan khas di kabupaten Bojonegoro. Dari hasil survei di pasar tradisional Bojonegoro tepatnya di pasar Desa Kanor bahwasannya harga telur bebek lebih mahal dari pada telur ayam, di pasar tradisional harga telur ayam 27.000 per/kg, sedangkan harga telur bebek 35.000 per/kg. Dilansir dari web <https://idfos.or.id/terkait> kebutuhan telur di Kabupaten Bojonegoro, produksi telur Bojonegoro hanya mencapai 937.157 kg per tahun, sementara kebutuhan telur masyarakat Bojonegoro melonjak hingga 7.334.029 kg per tahun. Dengan demikian, hanya sekitar 13% dari kebutuhan yang mampu dipenuhi, ada defisit lebih dari 6 juta kg telur yang harus dipenuhi setiap tahunnya. Permintaan telur bebek yang cukup besar dan masih sedikitnya peternak telur bebek merupakan peluang usaha yang bagus untuk dikembangkan. Aspek operasional atau juga disebut sebagai aspek produksi diperlukan oleh investor/pengusaha untuk memberikan gambaran awal bisnis yang akan dijalankan, mereka akan menghitung dan menganalisa terlebih dahulu biaya operasional dan proses produksi agar bisa diperoleh berapa perkiraan keuntungan dari proses produksi, operasional dan hasil penjualan. Ada beberapa perihal yang harus diperhatikan yaitu permasalahan untuk menentukan lokasi perusahaan, luasan tempat produksi, tata letak (layout) tempat produksi, pengadaan peralatan pendukung dan jalannya proses produksi termasuk juga penjualan produknya (Harahap, 2021).

Peternakan bebek petelur di Kabupaten Bojonegoro tepatnya di Desa Kedungarum kecamatan Kanor tergolong sangat sedikit, masyarakat disana sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dilansir dari Web Pemerintah Kota Bojonegoro pada Tahun 2023 didapatkan bahwa dari keseluruhan jumlah penduduk, yang berprofesi sebagai petani 3,63%, buruh tani sebanyak 1,7%, peternak 1,18% dan pedagang 4,99%.

Untuk mengetahui harapan dan ekspektasi tentang kinerja dari investasi bebek petelur di masa mendatang, maka perlu mengetahui biaya produksi/ beban operasional untuk menghasilkan telur bebek dan mempertimbangkan proyeksi arus kas masa depan. Nilai uang dimasa sekarang dan nilai uang dimasa depan tentu berbeda, sesuai dengan suku bunga pada periode waktu. Oleh karena itu perlu dilakukan penilaian untuk menentukan nilai sekarang dari aliran kas di masa depan. Untuk mengevaluasi dan menilai penganggaran modal dan investasi yang ditanamkan digunakan beberapa metode sebagai pertimbangan keputusan investasi. Dari beberapa penelitian terdahulu ada beberapa metode penilaian investasi yang dapat digunakan, yaitu: Metode PP (payback period), NPV (net present value), IRR (internal rate of return), dan PI (profitability index). Keempat metode tersebut dipilih karena menggambarkan beragam metode tersebut digunakan sebagai pertimbangan apakah investasi layak atau tidak secara keuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas ada beberapa rumusan masalah antara lain Berapa biaya produksi/ beban operasional untuk menghasilkan telur bebek dan kelayakan investasi peternakan bebek petelur di Desa Kedungarum, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro layak untuk dilakukan atau tidak.

Studi Kelayakan Bisnis

Menurut (Umar,2020) Studi Kelayakan Bisnis adalah penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak bisnis dibangun, tetapi juga mengetahui waktu yang sangat efisien dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal.

Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh seorang investor atau pemilik usaha tentang penggunaan studi kelayakan bisnis sebelum bisnis itu dijalankan, menurut pendapat (Kasmir dan Jakfar, 2021) yaitu : Menghindari Resiko Kerugian, Mempermudah Rencana Kerja, Mempermudah dalam Pengawasan Proses Kerja, dan Memudahkan Pengendalian Pemasaran

Aspek Keuangan

Aspek keuangan adalah aspek yang digunakan untuk menilai keseluruhan keuangan perusahaan, dan merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Ini mengacu pada modal dan investasi yang digunakan untuk mengumpulkan dana untuk perusahaan (Harakap, 2021).

Aspek Operasional

Aspek operasional atau teknis pekerjaan dilapangan juga disebut sebagai aspek produksi. Ada beberapa perihal yang harus diperhatikan yaitu permasalahan untuk menentukan lokasi perusahaan, luasan tempat produksi, tata letak (layout) tempat produksi, pengadaan peralatan pendukung dan jalannya proses produksi termasuk juga dalam pemilihan teknologi digitalisasi yang akan digunakan untuk mendukung efisiensi produksi (Harahap, 2021).

Aspek Manajemen Operasional

Dalam aspek manajemen operasional, ada beberapa yang perlu untuk diperhatikan dalam hal pembagian tugas dan wewenang dalam perusahaan, antara lain Deskripsi Jabatan, Kebutuhan tenaga kerja, dan Struktur organisasi yang akan digunakan

Aspek Biaya

Aspek biaya digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan/menilai berapa biaya yang dikeluarkan oleh investor untuk melakukan investasi dan berapa jumlah keuntungan yang akan diperoleh dari aktifitas bisnis/usaha. Untuk mengukur analisa biaya yang diperlukan dalam suatu bisnis/usaha dan berapa keuntungan yang akan diperoleh dari aktifitas usaha, dalam penelitian kali ini adalah usaha ternak bebek petelur.

Investasi

Menurut Sogiyanto (2015), investasi merupakan penanaman modal untuk dimasukkan ke aktiva produktif dan berhasil guna dalam periode waktu yang telah ditentukan dan diharapkan menguntungkan di masa yang akan datang.

Kriteria Penilaian

Metode perhitungan Payback Period (PP)

Parameter yang digunakan untuk melihat seberapa lama periode waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan/bisnis untuk dapat mengembalikan modal atau dana yang telah diinvestasikan oleh investor yang bisa dilihat pada aliran kas masuk (Giatman, 2017).

Rumus Payback Period (PP):

$$PP = n + (a-b)/(C-b) \times 1 \text{ Tahun} \dots\dots (2.1)$$

Metode perhitungan Net Present Value (NPV)

Perhitungan untuk membandingkan nilai bersih atau netto nilai dari uang pada waktu sekarang dengan nilai uang aliran kas pada waktu yang akan datang. Nilai sekarang yang dimaksud adalah waktu ketika awal memasukkan modal atau disebut pada periode tahun ke-0 dalam perhitungan cash flow investasi (Rumengan,dkk., 2017).

Rumus Net Present Value

$$NPV = \sum_{t=1}^r \left(\frac{C_t}{(1+r)^t} \right) - C_0$$

Metode perhitungan Internal Rate of Return (IRR)

Metode perhitungan kelayakan bisnis dengan mencari tingkat persentase/suku bunga pengembalian NPV dari suatu bisnis yang nilainya 0. Pengetahuan yang didapatkan dari penggunaan metode IRR adalah tingkat kemampuan cash flow dalam pengembalian modal investasi dalam masa tertentu dengan bentuk persentase.

Rumus Internal Rate of Return :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - (NPV_2)} \times (i_2 - i_1) \dots \dots (2.4)$$

Metode perhitungan Profitability Index (PI)

Penilaian kelayakan suatu bisnis dengan mengukur nilai sekarang dari arus kas yang masuk, lalu dibagi dengan nilai total investasi awal. Nilai PI dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang didapatkan dari aktifitas bisnis, juga waktu yang diperlukan oleh bisnis untuk mengembalikan modal awal investasi.

Rumus *Profitability Index*

$$PI = \frac{PV \text{ Cash in Flow}}{PV \text{ Cash out Flow}} \dots \dots (2.6)$$

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di lapangan dengan mencari data primer menggunakan pendekatan kuantitatif. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung di peternakan Bebek Petelur milik Bapak H. Danang yang beralamat di Dusun Dondong, Desa Kedungarum RT.003 RW.002 Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro dengan hasil wawancara meliputi : Manajemen personalia, Data sumber dana usaha, meliputi modal sendiri dan modal dari pinjaman bank atau pihak ketiga, Data kepemilikan asset untuk operasional peternakan bebek petelur, Data perkiraan keuntungan dari beberapa paguyuban beban petelur yang diakumulasikan selama 5 tahun kedepan.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu: payback periode, untuk mengetahui seberapa lama waktu yang dibutuhkan oleh investasi untuk mengetahui pengembalian modal investasi. Apabila pengembalian lebih cepat dari nilai ekonomisnya maka investasi layak di lakukan dan sebaliknya apabila lebih lama dari jangka waktu nilai ekonomisnya maka investasi tidak layak di lakukan. Net Present Value, metode ini untuk mengetahui apakah nilai ekonomisnya di atas dari 0 maka menunjukkan bahwa masih ada keuntungan dari investasi ini maka layak untuk di lakukan. Internal Rate of Return, metode ini untuk menghitung nilai besarnya suku bunga yang di dapat dari pinjaman bank. Apabila nilai di atas dari suku bunga yang di inginkan, maka investasi layak untuk di lanjutkan, lalu metode Profitabilitas Index (PI) digunakan untuk mengetahui tingkat profit yang didapatkan, apabila hasilnya lebih dari 1, maka investasi menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Analisa kelayakan usaha peternakan bebek pada objek kali ini adalah peternakan milik Bapak H. Danang yang berlokasi di Dusun Dondong, Desa Kedungarum RT.003 RW.002, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. Produk utama yang diproduksi adalah telur segar dan telur asin.

Deskripsi Produk

Produk yang dihasilkan adalah telur bebek segar dan telur asin disesuaikan dengan permintaan pasar. Telur asin tersedia 3 tingkat asin, yaitu soft, medium dan hard.

Ketersediaan Produk/ Jasa

Produk hasil peternakan adalah telur bebek, dari kapasitas 1000 bebek maka ketersediaan telur mencapai 700 – 800 telur perhari.

Sumber Pembiayaan dan Kebutuhan Investasi Aset

Pembiayaan awal investasi bebek petelur adalah Rp.151.490.000,00. Rencana modal tersebut diperoleh dari Kredit KUR BRI (Bank Rakyat Indonesia) dengan suku bunga 6%/tahun tanpa biaya administrasi dan akan diangsur selama 3 Tahun.

Biaya Produksi/Operasional

Untuk menjalankan proses produksi diperlukan beberapa biaya operasional antara lain Biaya Sumber Daya Manusia, Biaya Pakan Bebek, Vaksin dan Perawatan Bebek, Biaya Listrik dan Air, dan kebutuhan lainnya.

PENJUALAN DAN KEUNTUNGAN (LABA) DAN ARUS KAS (CASH FLOW)

Berdasarkan analisis data pendapatan dari penjualan produk dari hasil produksi telur bebek dalam waktu 1 bulan dari penjualan telur segar dan telur asin, pendapatan dari penjualan diperoleh Rp.54.900.000,00, sedangkan besar biaya operasional produksi adalah Rp. Rp.41.350.000,00, sehingga diperoleh keuntungan (laba) setiap bulan dari hasil investasi bebek petelur adalah Rp.13.550.000,00.

Dan untuk memudahkan dalam menghitung kelayakan dari sebuah investasi dibutuhkan laporan arus kas. Arus kas menjelaskan segala transaksi yang dibayar secara langsung, termasuk diantaranya penjualan, pembelian bahan baku, biaya operasional, penambahan modal, pengambilan pinjaman, dan sebagainya.

PERHITUNGAN KELAYAKAN INVESTASI

Metode Payback Periode (PP)

Hasil perhitungan dengan PP (Payback Periode) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi. Pada investasi bebek petelur, modal bisa kembali hanya dalam waktu 1 tahun.

Tabel 7. Perhitungan Payback Periode (PP)

Tahun	Cash Flow	Kum.Cash Flow
0 (Inv. Awal)	151.490.000,00	151.490.000,00
1	149.440.160,00	149.440.160,00
2	78.134.720,00	227.574.880,00
3	95.899.280,00	323.474.160,00
4	137.600.000,00	461.074.160,00
5	160.320.000,00	621.394.160,00

$$\text{Payback Period (PP)} = \frac{\text{Investasi yang belum tertutup pada awal tahun}}{\text{Arus Kas selama tahun tersebut}}$$

$$PP = 1 + \frac{151.490.000,00 - 149.440.160,00}{227.574.880,00 - 149.440.160,00} = 1.03 \text{ Tahun}$$

Perhitungan metode PP (Payback Periode) dapat disimpulkan bahwa modal awal investasi bisa diperoleh dalam jangka waktu 1.03 tahun atau 13 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengembalian modal, investasi ini lebih cepat daripada umur ekonomis bebek yaitu 18 bulan dan umur ekonomis kandang yaitu 5 Tahun, sehingga Investasi bebek petelur layak untuk dilanjutkan.

Metode *Net Present Value* (NPV)

Perhitungan dengan NPV (*Net Present Value*), memperhitungkan nilai uang karena faktor waktu sehingga lebih realistis terhadap perubahan harga. Besarannya Persentase yang dipakai acuan adalah index IHSG sebesar 12,51%. Dengan demikian dapat dilakukan perbandingan untuk ditarik kesimpulan lebih besar mana keuntungan yang didapat dari investasi bebek petelur selama 5 tahun yang akan datang jika dibandingkan berinvestasi di IHSG dengan index rata – rata saham IHSG sebesar 12,51% selama 5 tahun yang akan datang.

Tabel 8. Perhitungan *Net Present Value* (NPV)

Tahun	Cash Flow /Tahun	$1/(1+12,51\%)^n$	PV (Bunga 12,51%)	PV (Kumulatif)
0 (Inv. Awal)	151.490.000,00			151.490.000,00
1	149.440.160,00	0,88881	132.823.891,21	132.823.891,21
2	78.134.720,00	0,78998	61.725.101,22	194.548.992,43
3	95.899.280,00	0,70214	67.335.171,80	261.884.164,23
4	137.600.000,00	0,62407	85.872.466,09	347.756.630,32
5	160.320.000,00	0,55468	88.926.680,44	436.683.310,75
NILAI NPV				285.193.310,75

$$PV_n = \frac{FV_n}{(1+i)^n}$$

$$NPV = (\text{Perkiraan Nilai Arus Kas} / (1+i)^t) - \text{Jumlah Investasi Awal}$$

$$NPV = \text{Rp. } 436.683.310,75 - \text{Rp. } 151.490.000,00$$

$$NPV = \text{Rp. } 285.193.310,75 \text{ (188 \%)}$$

Dari hasil perhitungan NPV menunjukkan bahwa nilai positif sebesar Rp. 285.193.310,75 atau 188% setelah dikurangi modal awal investasi. Artinya nilai uang sekarang dari hasil investasi bebek petelur selama 5 Tahun yang akan datang mempunyai nilai Rp.436.683.310,75 dan apabila dikurangi modal awal sebesar Rp.151.490.000,00 maka investor mempunyai keuntungan sebesar Rp. 285.193.310,75 terhadap nilai mata uang sekarang atau sebesar 188% dari modal awal.

Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya investasi bebek petelur layak untuk dilanjutkan.karena investasi bebek petelur lebih menguntungkan daripada investasi pada saham IHSG.

Metode *Internal rate of return* (IRR)

Untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian modal awal usaha untuk mendapatkan laba. Jika nilai IRR lebih besar daripada bunga bank untuk kredit usaha, maka usaha dinyatakan layak, dan begitu sebaliknya. Proyeksi IRR yang dipakai adalah 5 tahun, membandingkan *rate of return* investasi bebek selama 5 tahun dengan menggunakan index rate IHSG sebesar 12,51%

Tabel 8. Perhitungan *Internal rate of return* (IRR)

Tahun	Laba /Tahun	$1/(1+75\%)^n$	PV (Bunga 75%)	PV (Kumulatif)
0 (Inv. Awal)	151.490.000,00			151.490.000,00
1	149.440.160,00	0,57143	85.394.377,14	85.394.377,14
2	78.134.720,00	0,32653	25.513.377,96	110.907.755,10
3	95.899.280,00	0,18659	17.893.743,21	128.801.498,31
4	137.600.000,00	0,10662	14.671.220,32	143.472.718,63
5	160.320.000,00	0,06093	9.767.815,79	153.240.534,42
NPV POSITIF				1.750.534,42

Tahun	Laba /Tahun	$1/(1+77\%)^n$	PV (Bunga 77%)	PV (Kumulatif)
0 (Inv. Awal)	151.490.000,00			151.490.000,00
1	149.440.160,00	0,56497	84.429.468,93	84.429.468,93
2	78.134.720,00	0,31919	24.940.061,92	109.369.530,85
3	95.899.280,00	0,18034	17.294.003,70	126.663.534,55
4	137.600.000,00	0,10188	14.019.268,98	140.682.803,53
5	160.320.000,00	0,05756	9.228.292,94	149.911.096,47
NPV NEGATIF				- 1.578.903,53

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - (NPV_2)} \times (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 75 + \frac{1.750.534,42}{1.750.534,42 - (-1.578.903,53)} \times (77 - 75) = 76,05 \%$$

Berdasarkan perhitungan besarnya IRR 76,05% menunjukkan bahwa kemampuan usaha untuk mengembalikan modal awal sebesar 76,05%. Hasil IRR investasi bebek juga lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat bunga/ index IHSG sebesar 12,51% , investasi bebek petelur menghasilkan tingkat bunga lebih besar daripada tingkat bunga IHSG. Nilai NPV Dic Factor 75% menghasilkan positif Rp 1.750.524,42 maka untuk mencari

interpolasi, maka di cari NPV yang nilai negatif dengan Dic Factor 77% menghasilkan nilai negatif (1.578.903,53) .

Hasil perhitungan IRR dari investasi bebek petelur sebesar 76.05%, hasil tersebut lebih besar daripada rate of return IHSG yaitu sebesar 12,51%. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya investasi bebek petelur lebih menguntungkan dari pada investasi pada pasar modal/saham dan investasi bebek petelur layak untuk dilanjutkan.

Metode *Profitably Index* (PI)

Metode ini menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang dengan nilai sekarang investasi. Suku bunga yang dijadikan acuan adalah index saham IHSG sebesar 12,51%.

$$PI = \frac{PV \text{ Cash in Flow}}{PV \text{ Cash out Flow}} = \frac{151.490.000,00}{194.548.992,43} = 1,28$$

Dari hasil perhitungan *Profitably Index* dalam waktu 2 Tahun yang akan datang nilai PI sudah lebih besar dari 1, dapat ditarik kesimpulan mulai tahun ke 2 sampai dengan tahun ke 5, investasi bebek petelur sudah menghasilkan profit/keuntungan dan layak untuk dilanjutkan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa perkiraan biaya yang dibutuhkan dalam membuka usaha peternakan bebek petelur diperlukan modal awal (aktiva tetap) sebesar Rp. 110.140.000,00, lalu untuk biaya operasional tahunan membutuhkan dana sebesar Rp.41.350.000,00. Untuk perhitungan kelayakan investasi, perhitungan metode PP (Payback Periode) memiliki hasil 1,03 tahun artinya layak dilanjutkan karena memiliki waktu pengembalian modal lebih cepat daripada umur investasi, dan untuk perhitungan NPV (Net Present Value) menunjukkan nilai positif sebesar Rp. 285.193.310,75 atau 188% dari modal investasi, sedangkan Internal rate of return (IRR) sebesar 76.05%, hasil tersebut lebih besar daripada rate of return IHSG yaitu sebesar 12,51%, dan Profitably Index (PI) memiliki nilai index sebesar 1,28 pada tahun ke 2, artinya pada tahun ke 2 dan seterusnya investasi sudah menghasilkan profit/keuntungan.

Dari hasil perhitungan dan study lapangan , saran yang diberikan bahwasanya investasi bebek petelur memang menjanjikan keuntungan yang besar, dan mudah dalam hal perawatan, tetapi sebelum memulai investasi ini harus dipersiapkan lahan dan kandang bebek dibuat terlebih dahulu, dan pembelian bibit bebek juga dilakukan secara bertahap untuk mengurangi jumlah kematian karena bebek perlu adaptasi terlebih dahulu dengan kontur tanah dan cuaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Galuh Rakhmadevi, Danu Indra Wardhana (2020). Analisis Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ahmad Fauzi, dkk. (2022). Analisa Kelayakan Investasi Proyek Penggantian Secondary Crusher Pada PT Berau Coal Site Binungan. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Ahmad Fawaid, dkk. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Bebek Pedaging Di Probolinggo Jawa Timur. Fisip Unlam Banjarmasin.
- Febriasrinie, A. 2013. Analisis Studi Kelayakan Penambahan Rkei Lift Dengan Metode *Net Present Value*, Payback Period, dan Internal Rate of Return. Studi Kasus Di PT. Tunas Jaya Mekar ormada Honda Yogyakarta. Universitas Sanata.
- Dian Wijayanto dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Manajemen (2012 : 246)”, *Net Present Value* (NPV).
- Hanafi, dkk. (2020). Analisis Kelayakan Investasi Alat Berat Dengan Metode NPV, IRR Dan NET B/C Di Perusahaan PLWJ. Universitas Dirganatara marsekal Suryadarma. Jakarta.
- Hendri Romadhon, dkk. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur (*Gallus Sp*) Studi Kasus Pada Usaha Ternak Subur Jln. Teropong Km. 2,5 Kubang Jaya Kabupaten Kampar. Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian.
- Helmi Febri (2010). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Ayam Petelur Di Tinjau Dari Aspek Pasar Dan Pemasaran, Manajemen Dan Finansial Pada Usaha Dagang Gunung Bungsu Pekanbaru. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
- IDFOS (2023). Kebutuhan Telur di Kabupaten Bojonegoro. Diperoleh 23 Desember 2024, dari <https://idfos.or.id/idfos-indonesia-temukan-fakta-kebutuhan-telur-di-bojonegoro-hanya-tercukupi-1-juta-dari-73-juta-kg-pada-tahun-2023/#:~:text=Fakta%20yang%20terungkap%20dalam%20forum,7.334.029%20kg%20per%20tahun>.
- Jais, (2023). Analisis Kelayakan Investasi Penambahan Armada Pick Up Umkm Yoboseyo Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jawa Timur.
- Kasmir dan Jakfar. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke-12. Jakarta : Kencana.
- Linda Juliwanti, "34 Pengertian Investasi Menurut Para Ahli Terlengkap", <https://lifepal.co.id/media/pengertian-investasi-menurut-para-ahli/>, diakses tanggal 12 April 2023.
- PEMKAB BOJONEGORO (2015). Mata Pencaharian Penduduk Klasifikasi 11 mata pencaharaan. Diperoleh 23 Oktober 2024 dari <https://bojonegoro.bojonegorokab.go.id/index.php/menu/detail/8/DIP>
- Ridwan, Romli, and Soeroto, (2022) “Analisa Kelayakan Investasi Proyek Penggantian Secondary Crusher pada PT Berau Coal Site Binungan”, Sebatik.

Taskira dkk. (15 Juli 2022). Peternakan dan tujuan peternakan. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/15/103000869/peternakan--pengertian-dan-hasil-utamanya>.